



Hendri¹

PENERAPAN METODE DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV UPT SD NEGERI 010 BATU SASAK KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar IPS siswa kelas IV UPT SD Negeri 010 Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar dengan menerapkan Metode Discovery. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas. Desain Penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah Desain Kemmis and Taggart yang terdiri tiga tahap yaitu perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 010 Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar yang berjumlah 23 siswa. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah tes,observasi,catatan lapangan. Teknik analisi data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode discovery melalui tahap stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, verifikasi dan generalisasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPS.

Kata Kunci: Metode Discovery, Prestasi Belajar IPS.

Abstract

This research aims to improve the social studies learning achievement of class IV students at UPT SD Negeri 010 Batu Sasak, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency by applying the Discovery Method. This type of research is Classroom Action research. The classroom action research design used is the Kemmis and Taggart design which consists of three stages, namely action planning, observation and reflection. The research subjects were class IV students at UPT SD Negeri 010 Batu Sasak, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency, totaling 23 students. The data collection methods used are tests, observations, field notes. The data analysis technique uses quantitative descriptive statistics to analyze test result data. The research results show that the application of the discovery method through the stimulation stage, problem formulation, data collection, data analysis, verification and generalization can improve social studies learning achievement.

Keywords: Discovery Method, Social Studies Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). IPS merupakan mata pelajaran yang penting, karena melalui IPS siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk peka dan tanggap terhadap kondisi lingkungan disekotarnya. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Hidayati (2004: 16).

Pembelajaran IPS di SD dapat menjadi wahana untuk siswa mempelajari masyarakat dan lingkungan. Melalui pembelajaran IPS, siswa SD diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dirumuskan dalam satu tujuan mata pelajaran IPS di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:159).

Keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran IPS dapat diukur dari perolehan prestasi belajar siswa dikelas. Zainal arifin (2011: 12)menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah indikator pengetahuan yang telah dikuasai setelah mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi pengetahuan yang dikuasai siswa terhadap materi IPS, semakin tinggipula prestasi belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV UPT SD Negeri 010 Batu Sasak pada hari Sabtu tanggal 06 Januari 2024 diketahui bahwa siswa SD ini belum digunakan untuk uji coba kurikulum 2013 sehingga masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pada mata pelajaran IPS, salah satu materi yang dirasa guru sulit untuk dipahami siswa adalah pada kompetensi dasar (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakankannya. KD tersebut sulit untuk dipahami siswa karena materinya banyak dan abstrak.siswa belum pernah melihat beberapa contoh teknologi misalnya telegram,handy talky,asap,balon udara dan macam-macamjenis kapal.

Guru mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan pada KD mengenal perkembangan teknologi produksi,komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakankannya adalah metode ceramah. Metode ceramah dipilih guru karena mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak persiapan. Pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah saja, guru menyampaikan semua materi di depan kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan, membaca buku, dan mencatat rangkuman diakhir pembelajaran. Penggunaan metode ceramah ini mengakibatkan pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan pasif. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Selain itu hambatan yang dialami guru adalah kesulitan dalam mencari media pembelajaran IPS. Media pembelajaran sangat diperlukan guru untuk membantu menjelaskan materi yang abstrakmenjadi konkrit sehingga mudah dipahami siswa. Sebenarnya sekolah memiliki beberapa media pembelajaranuntuk IPS seperti peta, globe, atlas, gambar rumah adat, dan gambar pakaian adat, namun jumlahnya terbatas. Keterbatasan media yang tersedia disekolah mengakibatkan guru jarang menggunakan media pada pembelajaran IPS. Salah satu dampaknya adalah guru tidak pernah enggunakan media pembelajaran pada KD mengenal perkembangan teknologi produksi,komunikasi dan transportasi serta pengalamannya.

Selain itu suasana pembelajaran IPS yang selama ini terjadi juga mengakibatkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 027 Danau lancang pada hari jum'at 15 Maret 2019, peneliti menemukan bahwa suasana pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja dan tanpa menggunakan media pembelajaran mengakibatkan siswa kurang fokus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti bercerita dengan teman sebangkunya, bermain karet penghapus, bermain penggaris, menggambar tokoh kartun, dan meletakkan kepalanya diatas meja. Pada proses pembelajaran IPS, siswa kurang bersemangat menyimak penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research dan dilakukan secara kolaborasi. Penelitiandilakukan secara kolaborasi yaitu antara guru dan peneliti. Guru bertindak sebagai praktisi yang menjalankan skenario pembelajaran yang telah dirancang bersama peneliti dan sekaligus peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dijalankan guru.

Rochiati Wiriaatmadja (2008: 13) menjelaskan bahwa PTK adalah perbaikan praktek pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh sekelompok guru dengan mencobakan suatu gagasan perbaikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan PTK karena bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas yaitu terkait motivasi dan prestasi belajar IPS siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan deksripsi kondisi awal proses pembelajaran, prestasi belajar IPS siswa sebelum menggunakan metode discovery, dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dengan menerapkan metode discovery serta peningkatan prestasi belajar IPS siswa setelah penerapan metode discovery.

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 010 Batu Sasak.. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 010 Batu Sasak yang berjumlah 23 orang. Penelitian diawali pada tanggal 08 Januari 2024 dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru untuk melakukan observasi pembelajaran dikelas IV. Guru menjelaskan bahwa selama ini hanya menggunakan metode ceramah saja karena mudah digunakan dan tidak memerlukan banyak persiapan. Metode ceramah dilakukan dengan penyampaian semua materi didepan kelas. Kegiatan siswa dalam pembelajaran adalah mendengarkan, membaca buku, dan mencatat rangkuman di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil Tanya jawab tersebut juga diketahui bahwa siswa memiliki prestasi belajar yang rendah.siswa kurang semangat menyimak penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPS. Hal ini dibuktikan dari nilai ulangan mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa yaitu terdapat 13 dari 23 atau 56,52% siswa yang belum mencapai KKM, hanya 10 dari 23 atau 43,47% siswa yang telah mencapai KKM. Rata – rata nilai siswa adalah 64,3. nilai ini ditetapkan oleh guru dan peneliti sebagai kondisi awal prestasi belajar IPS. Sesuai kesepakatan sebelumnya, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran IPS dikelas IV pada tanggal 08 Januari 2024. Berdasarkan hasil obervasi, guru memang hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan guru. Suasana pembelajaran ini mengakibatkan siswa kurang focus dan cenderung sibuk dengan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran seperti bercerita dengan teman sebangkunya, bermain karet penghapus, nbermain penggaris, menggambar tokoh kartun, dan meletakkan kepalanya diatas meja. Berdasarkan data hasil observasi di atas, guru berkolaborasi dengan peneliti bermaksud untuk merencanakan perbaikan pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan metodediscovery. Melaluirencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapatmeningkatkan prestasi belajar IPS siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap pertama penelitian tindakan kelas adalah perencanaan. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi perkembanganteknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dengan menerapkan metode discovery. RPP ini digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus satu terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang perkembangan teknologi produksi. Pertemuan kedua membahas tentang perkembangan teknologi komunikasi. Pertemuan ketiga membahas tentang perkembangan teknologi transportasi. Pertemuan keempat adalah evaluasi belajar IPS. Kemudian peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan dalam setiap pertemuan. Selain itu peneliti bersama guru juga mempersiapkan instrumen penelitian berupa soal yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan metode discovery selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, diketahui bahwa pembelajaran IPS pada pertemuan pertama sudah cukup baik. Pada tahap pertama discovery yaitu stimulasi, seluruh siswa sangat antusias dalam melihat gambar orang menumbuk gabah dan orang menggiling gabah serta aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Tahap kedua discovery yaitu perumusan masalah telah dilaksanakan seluruh siswa dengan bimbingan guru. Siswa bertanya jawab dengan guru sehingga dihasilkan permasalahan tentang mana yang lebih menguntungkan antara kedua gambarkegiatan produksi tersebut. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menjawab permasalahan tersebut.

Selanjutnya dalam tahap pengumpulan data, siswa sangat antusias mencari jawaban dengan membaca buku sesuai materi pada pertemuan pertama yaitu perkembangan teknologi produksi. Suasana kelas menjadi sangat ramai dengan percakapan siswa menunjukkan tentang apa yang sudah ditemukannya. Seluruh siswa terlihat melibatkan diri dalam kegiatan pengumpulan data.

Dalam tahap analisis data, siswa terlihat semakin antusias dalam mengelompokkan gambar-gambar kegiatan produksi dan menempatkannya di LKS. Setelah itu siswa saling bercerita tentang cara menggiling padi yang mereka

ketauhui dan membedakan kegiatan produksi orang menumbuk gabah dan orang menggiling gabah. Awalnya siswa mengalami kesulitan dalam menceritakan tentang cara menggiling gabah, guru kemudian membimbing siswa dengan pertanyaan- pertanyaan yang mengarahkan sehingga

pada akhirnya siswa dapat menceritakan tentang cara menggiling gabah. Seluruh siswa berusaha sebaiknya untuk menuliskan jawaban tersebut di LKS. Terdapat satu siswa yang ditegur guru karena menopangkan kepalanya di meja dan kurang bersemangat mengikuti diskusi.

Tahap verifikasi diikuti seluruh siswa dengan bergantian membacakan jawaban yang telah ditulis di LKS, sedangkan siswa yang lain terlihat menyimak apa yang dibaca oleh temannya. Tiga anak dalam satu kelompok terlihat ramai sendiri, guru kemudian mendekati dan menegur mereka.

Tahap terakhir discovery yaitu generalisasi pada awalnya masih mengalami kendala. Siswa kurang memahami bagaimana menarik kesimpulan. Kemudian guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan. Siswa mulai memahami cara menyimpulkan, hal ini diamati dari semua siswa telah ikut berperan mengungkapkan perbedaan penggunaan teknologi produksi sederhana dan teknologi produksi modern.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dan guru mencatat beberapa hal pada siklus I guna melaksanakan siklus II sebagai perbaikan. a) Pada tahap verifikasi pertemuan pertama, tiga siswa ramai sendiri ketika teman lainnya sedang melakukan pembacaan jawaban. Kemudian pada tahap verifikasi siklus I ini yang semula dengan kegiatan presentasi atau pembacaan jawaban akan diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan menempelkan dan menuliskan jawaban di papan tulis sehingga seluruh siswa dapat fokus mengikuti tahap verifikasi. b) Pada pertemuan kedua dan ketiga, terdapat permasalahan satu kelompok kehilangan sebuah gambar namun dapat diatasi guru dengan gambar cadangan yang sama. Ini menjadi masukan bagi guru dan peneliti agar lebih teliti mempersiapkan pembelajaran. Selain itu media berupa gambar-gambar yang digunakan pada LKS akan diperbesar ukurannya dan ditampilkan di depan kelas pada tahap verifikasi. c) Persentase ketuntasan prestasi belajar IPS pada siklus I mencapai 77%, namun belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditargetkan yaitu 80%. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Refleksi siklus I dilakukan peneliti bersama guru dengan berdiskusi tentang hasil observasi proses pembelajaran, evaluasi. Berdasarkan observasi proses pembelajaran pada siklus I, disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 010 Batu Sasak sudah mengalami peningkatan. Seluruh siswa berpartisipasi dalam setiap tahapan metode discovery dengan baik.

Tindakan Siklus II

Tahap awal perencanaan siklus II dimulai dengan membuat RPP pada KD mengenai permasalahan sosial di daerahnya dengan menerapkan metode discovery, namun terdapat beberapa perbaikan pada RPP siklus II yaitu pada tahapan verifikasi siklus I yang semuladengan presentasi atau pembacaan jawaban, pada siklus II akan diganti dengan menempel dan menuliskan jawaban di papan tulis dan mediagambar yang digunakan akan diperbesar ukurannya.

Selain itu, hasil verifikasi pada siklus II akan ditulis kembali oleh siswa di buku catatan masing-masing agar dapat digunakan untuk menambah bahan belajar dan mempelajari kembali materi IPS. Dengan perbaikan pada tahap verifikasi diharapkan siswa dapat menjadi lebih fokus dan termotivasi untuk belajar memahami materi yang sulit dan bertanya apabila mengalami kesulitan. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus II terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama membahas masalah-masalah sosial di lingkungan setempat. Pertemuan kedua membahas permasalahan sosial tindak kejahatan, kebakaran, dan perilaku tidak disiplin di jalan raya. Pertemuan ketiga membahas permasalahan sosial pencemaran air, pencemaran udara, dan pemborosan energi. Pertemuan keempat adalah evaluasi siklus II. Kemudian peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan materi, media, dan alat bantu yang diperlukan. Persiapan lain yang dilakukan adalah mempersiapkan instrumen soal, dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dalam menerapkan metode discovery pada proses pembelajaran IPS.

Pada siklus II, guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan metode discovery dengan baik. Sebelum pembelajaran dilakukan, guru telah mempersiapkan media pembelajaran, LKS, dan lem dengan teliti sehingga tidak lagi terjadi kendala siswa kekurangan gambar seperti pada siklus I.

Pada pertemuan pertama, guru mempersiapkan gambar orang sakit, gambar kemacetan, LKS, lem, dan gambar-gambar permasalahan, serta kertas manila. Pada pertemuan kedua, guru mempersiapkan gambar pencurian, gambar kebakaran, gambar kecelakaan, dan LKS. Pada

pertemuan ketiga, guru mempersiapkan gambar penumpukan sampah di sungai, pencemaran asap kendaraan bermotor, pemborosan energi menghidupkan lampu di siang hari, dan LKS. Kemudian guru mengkondisikan siswa dan membuka pembelajaran dengan ucapan salam. Setelah itu guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Kegiatan inti diawali guru dengan menstimulasi siswa melalui gambar-gambar permasalahan dan tanya jawab terkait gambar-gambar tersebut. Selanjutnya guru membimbing siswa merumuskan permasalahan dengan bertanya jawab kepada siswa. Pada pertemuan pertama dirumuskan permasalahan termasuk kelompok permasalahan pribadi atau permasalahan sosial kedua gambar tersebut dan apa perbedaannya. Pada pertemuan kedua dan ketiga dirumuskan permasalahan tentang penyebab, cara mencegah atau mengatasi permasalahan sosial pada setiap gambar. Kemudian guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok heterogen dan menugaskan setiap kelompok untuk membaca materi pada buku dan berdiskusi dalam menjawab rumusan masalah.

Pada tahap pengumpulan data di pertemuan pertama, guru membagikan LKS, gambar-gambar permasalahan pribadi dan sosial serta lem kepada setiap kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Kemudian guru memberikan pengarahan siswa untuk mengumpulkan data dalam menjawab permasalahan dengan membaca materi di buku IPS dan berdiskusi.

Guru melakukan tahap analisis data dengan berkeliling mengecek hasil sementara yang dikerjakan siswa dan membimbing setiap kelompok agar tidak mengalami kesulitan. Pada pertemuan pertama, guru mempersiapkan papan tulis dengan dua kertas manila dan membuat tabel perbedaan permasalahan pribadi dan sosial sesuai dengan yang ada di LKS. Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru membuat tabel di papan tulis dan menempel satu gambar pada setiap kolom tabel.

Pada tahap verifikasi di pertemuan pertama, guru memanggil satu per satu perwakilan kelompok untuk maju mengelompokkan dan menempelkan gambar permasalahan di papan tulis. Setelah itu guru juga memanggil perwakilan kelompok lainnya untuk melengkapi tabel perbedaan permasalahan pribadi dan permasalahan sosial. Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menuliskan jawaban di papan tulis.

Pelaksanaan siklus II telah berjalan dengan sangat baik, tidak ditemukan kendala yang prinsip. Peneliti dan guru menerapkan perbaikan pada siklus II yaitu tahapan verifikasi siklus I yang semula dengan pembacaan jawaban, pada siklus II akan diganti dengan menempel dan menuliskan jawaban di papan tulis serta media gambar yang digunakan diperbesar ukurannya. Kemudian hasil verifikasi pada siklus II ditulis kembali oleh siswa di buku catatan masing-masing agar dapat digunakan untuk menambah bahan belajar dan mempelajari kembali materi IPS.

Selanjutnya untuk evaluasi siklus II, diketahui bahwa nilai seluruh siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan perolehan tersebut disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai KKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa metode discovery dalam penelitian ini dapat berjalan baik untuk siswa kelas IV SD karena guru terlibat aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam setiap tahapan discovery. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendro Darmodjo dan Jenny R EKALIGIS (1992: 37) bahwa discovery pada siswa usia SD memerlukan keterlibatan guru yang cukup banyak yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengarahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 010 Batu Sasak dengan bimbingan dan pengarahan dari guru. Sedangkan cara untuk meningkatkan prestasi belajar IPS pada metode discovery yaitu dengan Cara meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan melibatkan siswa berdiskusi dalam kelompok heterogen pada tahap pengumpulan data dan analisis data. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian ketuntasan

prestasi belajar IPS siswa yang semula pada siklus I adalah 43,47% kemudian pada siklus I menjadi 65,22% % dan pada siklus II mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). Pengelolaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. (2010). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arnie Fajar. (2009). Portofolio dalam Pelajaran IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Standar Isi. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- B. Suryosubroto. (2002). Proses Belajar-Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- C. Asri Budiningsih. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.Hamzah B. Uno. (2008). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. & Nurdin Mohamad. (2012). Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (PAIKEM). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro Darmodjo & Jenny R E Kaligis. (1992). Pendiikan IPA II. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Ali & Mohammad Ansori. (2011). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati. (1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNYPress.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. (2007). Perkembangan Anak Jilid 1. Penerjemah: MilaRachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.